

Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah)

Rifani Nur Sindy Setiawan^{1*}, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Email: setiawanrifani@unram.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, sebagai salah satu sentra produksi padi di Nusa Tenggara Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap 30 responden. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, yang sebelumnya telah memenuhi uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Variabel yang dianalisis meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, harga jual gabah kering giling (GKG), produksi, pendidikan, dan pengalaman berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Secara parsial, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan biaya pestisida berpengaruh negatif pada selang kepercayaan 90%. Sebaliknya, harga jual dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan dan pengalaman juga berpengaruh positif, dengan selang kepercayaan 90%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya bergantung pada produksi, tetapi juga pada efisiensi biaya serta kemampuan dalam mengelola usahatani.

Katakunci: *Pendapatan, Padi Sawah, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the income of lowland rice farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency, one of the rice production centers in West Nusa Tenggara. The study employs a quantitative approach using primary data collected through interviews with 30 respondents. The analysis is conducted using multiple linear regression, after satisfying classical assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The variables analyzed include fertilizer cost, pesticide cost, labor cost, selling price of harvested dry grain (GKG), production, education, and farming experience. The results show that, simultaneously, all variables have a significant effect on farm income. Partially, fertilizer cost and labor cost have a negative and significant effect, while pesticide cost has a negative effect at the 90% confidence level. In contrast, selling price and production have a positive and significant effect on income. Education and experience also have a positive effect at the 90% confidence level. These findings indicate that increasing farmers' income is not only determined by production levels, but also by cost efficiency and the ability to manage farming activities effectively.

Keywords: *Income, Lowland Rice Farming, Multiple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia, terutama karena perannya dalam menyediakan kebutuhan pangan sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Saragih dan Saleh, 2016). Di dalamnya, subsektor tanaman pangan khususnya padi memegang peranan yang tidak tergantikan sebagai sumber utama pangan pokok masyarakat Indonesia (Setiawan et al., 2025). Karena itu, upaya peningkatan produktivitas sekaligus perbaikan kesejahteraan petani padi tetap menjadi perhatian dalam sektor pertanian.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk salah satu daerah yang berkontribusi terhadap produksi padi nasional (Ayu et al, 2021). Berdasarkan berita resmi statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB pada tahun 2025, produksi padi di wilayah ini mencapai 1,71 juta ton gabah kering giling (GKG). Angka tersebut menunjukkan peningkatan 17,56% jika dibandingkan dengan produksi padi di tahun 2024 yaitu sebesar 1,45 juta ton GKG (BPS Provinsi NTB, 2026). Di tingkat kabupaten, Lombok Tengah menempati urutan pertama sebagai daerah penghasil padi terbesar di NTB (Adwiyah et al, 2024). Luas panen padi yang besar dan aktivitas budidaya yang berlangsung dari tahun ke tahun menjadikan wilayah ini dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di NTB.

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Praya Timur. Dukungan sumber daya lahan, ketersediaan tenaga kerja, serta pengalaman bertani yang diwariskan antar generasi menjadi modal penting dalam pengembangan usahatani padi di wilayah ini. Namun, besarnya produksi tidak selalu diikuti oleh tingkat pendapatan yang memadai. Dalam praktiknya, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari luas lahan, hasil produksi, dan harga jual, hingga penggunaan input seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida (Fadillah et al, 2025). Selain itu, akses terhadap pasar juga turut menentukan.

Di tingkat usahatani, petani kerap dihadapkan pada beberapa permasalahan. Biaya produksi yang cenderung meningkat, fluktuasi harga jual GKG, cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan modal menjadi kendala yang sering dijumpai. Di sisi lain, penggunaan faktor produksi yang belum efisien juga mempengaruhi hasil yang diperoleh. Kondisi ini pada akhirnya menimbulkan perbedaan tingkat pendapatan antarpetani, bahkan dalam wilayah yang sama. Oleh karena itu, penting untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Dengan memahami faktor yang bersifat mendorong ataupun yang menjadi penghambat, upaya peningkatan pendapatan petani dapat ditentukan dengan lebih terarah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, penyuluh, maupun petani sendiri dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan usahatani yang lebih efisien. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi serta mengukur besarnya pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan yang diterima petani.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi ditentukan dengan pertimbangan tertentu (*purposive*) karena wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi sawah. Sehingga dianggap representatif untuk mengkaji tentang determinan pendapatan usahatani padi. Selain itu, ketersediaan data dan akses terhadap responden juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Hosmer and Lemeshow seperti yang telah digunakan oleh Elsyia et al, (2023), dengan nilai standar dari distribusi frekuensi sebesar 1,64 dan tingkat ketelitian sebesar 15% didapatkan jumlah sampel minimum sebesar 30 responden. Penentuan tingkat ketelitian sebesar 15% disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Aryani, 2020), yaitu pendapatan usahatani. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, model terlebih dahulu diuji asumsi klasiknya, seperti uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap ini adalah langkah yang penting karena apabila data tidak memenuhi asumsi klasik, maka peneliti harus melakukan penyesuaian misalkan transformasi data. Agar model yang didapatkan memenuhi kriteria statistik dan tidak bias dugaannya.

Setelah dipastikan model telah memenuhi asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen. Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, sementara uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel secara serentak (Asriadi, 2020) terhadap pendapatan usahatani. Adapun variabel independen yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani adalah biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, harga jual GKG, produksi, pendidikan terakhir, dan pengalaman berusaha tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Pada subbab ini akan disajikan gambaran umum responden seperti usia, tingkat pendidikan, maupun pengalaman dalam menjalani usahatani padi untuk memberikan deskripsi secara mendetail mengenai karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
25-32	4	13,33
33-40	8	26,66
41-48	5	16,66
49-56	5	16,66
57-64	5	16,67
65-72	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden (90%) berada pada rentang usia produktif yaitu berada pada rentang usia 15-64 tahun (Sari et al, 2025). Seiring bertambahnya usia, individu dalam usia produktif cenderung menunjukkan tingkat kebijaksanaan, kemampuan dalam mengambil keputusan, rasa tanggung jawab, pola pikir yang matang, serta pengendalian emosi dan sikap toleransi yang semakin baik (Muthiah & Hunaya, 2022).

Tingkat pendidikan formal menggambarkan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan petani melalui lembaga pendidikan resmi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (Afni & Arianti, 2025). Berikut ini diberikan gambaran umum responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Sekolah Dasar	14	46,7
SMP	6	20
SMA	7	23,3
S1	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (46,7%) memiliki latar belakang pendidikan dasar. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Afifudin (2025) yang memberikan gambaran umum responden petani padi di Kecamatan Praya Barat Daya mayoritas memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Seseorang dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi baru, memahami teknologi informasi maupun terbatas dalam mengadopsi praktik yang lebih modern. Pada kasus petani padi di kecamatan Praya Timur, responden cenderung mengandalkan pengalaman langsung dalam menjalankan praktek usahatani yang digelutinya. Selanjutnya diberikan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menggeluti usahatani padi sawah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Padi

	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Pengalaman Usahatani	4	49	21,3

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Karakteristik responden yang tertera pada tabel 3 menunjukkan responden memiliki rata-rata pengalaman usahatani 21,3 tahun dalam menjalankan usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah cukup lama menggeluti usahatani padi dan memiliki jam terbang yang tinggi. Dengan waktu tersebut, petani sudah terbiasa menghadapi berbagai kondisi seperti perubahan musim, serangan hama maupun fluktuasi harga gabah. Pengalaman yang panjang membuat petani memiliki pengalaman berbasis kebiasaan. Maknanya, banyak keputusan yang diambil berdasarkan apa yang sudah terbukti berhasil sebelumnya, bukan dari teori atau inovasi baru. Hal ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan et al, (2025), petani di daerah kecamatan Praya Timur sudah efisien dalam penggunaan input dalam usahatani padi yang telah digelutinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum dilakukan analisis determinan pendapatan usahatani. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas (Setiawan et al, 2023). Berikut ini dijabarkan hasil satu persatu dari uji asumsi klasik tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual

	Test Statistic	Asym. Sig
Unstandardized Residual	0,141	0,135

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,135 menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Selanjutnya diberikan nilai VIF dan tolerance untuk uji multikolinieritas pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
BiayaPupuk	0.240	4.161
BiayaPestisida	0.515	1.942
BiayaTK	0.311	3.214
HargaJual	0.735	1.361
Produksi	0.134	7.457
Pendidikan	0.787	1.271
Pengalaman	0.680	1.470

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan nilai VIF dan Tolerance yang tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independennya, atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini disimpulkan karena untuk setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan dengan meregresikan absolut error nya dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.
BiayaPupuk	.763	.454
BiayaPestisida	.697	.493
BiayaTK	.132	.896
HargaJual	.463	.648
Produksi	-.640	.529
Pendidikan	-.550	.588
Pengalaman	-.347	.732

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan uji-glejser yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari tingkat sinifikansi 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka model regresi linier berganda sudah layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Padi

Pada analisis determinan pendapatan usahatani padi, digunakan analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Praya Timur. Pada tabel 7 berikut ini akan diberikan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan software SPSS 27.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,999	0,997	0,996

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Nilai adjusted R² sebesar 0,996 menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, harga jual, produksi, pendidikan, dan pengalaman dapat menjelaskan variabel pendapatan usahatani sebesar 99,6% sedangkan 3,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya diberikan hasil uji secara serentak variabel yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani.

Tabel 8. Hasil Uji Secara Serentak

	F	Sig.
Regression	1146,148	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada tabel 8 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di kecamatan Praya Timur. Setelah diketahui pengaruh secara serentak, kemudian diberikan hasil uji secara parsial masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap pendapatan usahatani padi.

Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Constant	-18276318,634	-8,245	0,000
BiayaPupuk	-2,193	-6,798	0,000*
BiayaPestisida	-1,870	-2,012	0,057**
BiayaTK	-1,021	-20,571	0,000*
HargaJual	28625,073	8,052	0,000*
Produksi	583712,928	44,533	0,000*
Pendidikan	185771,411	1,999	0,058**
Pengalaman	14412,364	1,932	0,066**

*signifikan pada selang kepercayaan 95%

**signifikan pada selang kepercayaan 10%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 9 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

Pendapatan usahatani

$$= -18276318,63 - 2,193 \text{ Biaya Pupuk} - 1,870 \text{ Biaya Pestisida} \\ - 1,021 \text{ Biaya Tenaga Kerja} + 28625,07 \text{ Harga Jual} + 583712,92 \text{ Produksi} \\ + 185771,41 \text{ Pendidikan} + 14412,36 \text{ Pengalaman}$$

Model tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap pendapatan usahatani padi.

Biaya Pupuk

Pada tabel 9, koefisien regresi untuk variabel biaya pupuk sebesar -2,193 dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani sebesar satu rupiah, maka akan menurunkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 2,193. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani maka akan menambah biaya produksi sehingga dapat menurunkan pendapatan usahatani. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hakim (2018) yang menunjukkan hasil biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

Biaya Pestisida

Pada tabel 9, koefisien regresi untuk variabel biaya pupuk sebesar -1,870 dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani sebesar satu rupiah, maka akan menurunkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 1,870. Hal ini menunjukkan tambahan pengeluaran untuk pestisida akan menurunkan pendapatan karena biaya yang dikeluarkan petani semakin besar dan akan membuat pendapatan yang diterima semakin sedikit. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,057 menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulansari et al, (2018) yang menunjukkan hasil biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

Biaya Tenaga Kerja

Koefisien regresi untuk variabel biaya pupuk sebesar -1,021 dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar satu rupiah, maka akan menurunkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 1,021. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharnata et al, (2021) yang menunjukkan hasil biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Menurut Listiani et al, (2019) biaya tenaga kerja yang mahal dapat mengakibatkan pengeluaran untuk biaya produksi semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani.

Harga Jual

Variabel harga jual dalam penelitian ini adalah harga jual GKG per kwintal pada saat petani panen. Koefisien regresi untuk variabel harga jual sebesar 28625,07 dengan arah hubungan positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan harga jual GKG sebesar Rp 1000, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 28625,07. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pirngadi et al, (2023) yang menunjukkan hasil harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Menurut Irawati et al, (2019) biaya tenaga kerja yang mahal dapat mengakibatkan pengeluaran untuk biaya produksi semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani.

Produksi

Variabel produksi dalam penelitian ini adalah produksi GKG pada saat petani panen dalam satuan kwintal. Koefisien regresi untuk variabel produksi sebesar 583712,92 dengan arah hubungan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi sebesar satu kwintal maka pendapatan petani akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 583712,92. Nilai signifikansi variabel produksi yang tertera pada tabel 9 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tulaina et al, (2023) serta Pradnyawati & Cipta (2021) yang menunjukkan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi.

Pendidikan

Variabel pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani. Koefisien regresi untuk variabel produksi sebesar 185771,41 dengan arah hubungan positif. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar satu tingkat maka akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 185771,41. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi baru, seperti penerapan teknologi pertanian maupun tentang penggunaan input serta pengenalan hama. Nilai signifikansi variabel pendidikan yang tertera pada tabel 9 sebesar 0,058 menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumaladevi & Sunaryanto (2019) yang menunjukkan hasil pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

Pengalaman

Mengacu pada tabel 9 koefisien regresi untuk variabel produksi sebesar 14412,36 dengan arah hubungan positif. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman berusaha sebesar satu tahun maka akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 14412,36. Petani yang telah lama berusaha biasanya lebih terampil dalam mengalokasikan input, hal ini berimplikasi pada penggunaan biaya yang lebih efisien sehingga akan berdampak positif pada pendapatan. Nilai signifikansi variabel pengalaman sebesar 0,066 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumaladevi & Sunaryanto (2019) yang menunjukkan hasil pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Lamanya pengalaman bertani memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai kegiatan usahatani. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tersebut menjadi modal dalam menyusun perencanaan usaha tani yang lebih efektif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Petani yang telah lama berkecimpung dalam sektor pertanian umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan usahatani. Selain itu, mereka cenderung memiliki keterampilan teknis, kompetensi manajerial, serta kemampuan beradaptasi dan berinovasi yang lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki pengalaman bertani relatif lebih singkat (Suparyana, et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah diberikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Secara parsial, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan biaya pestisida berpengaruh negatif pada selang kepercayaan 90%. Sebaliknya, harga jual dan produksi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan dan pengalaman juga berpengaruh positif, dengan selang kepercayaan 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usahatani tidak hanya bergantung pada produksi, tetapi juga pada efisiensi biaya serta kemampuan dalam mengelola usahatani. Selain itu diharapkan adanya kegiatan penguatan kapasitas petani melalui pendidikan dan penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah setempat melalui kelompok tani yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, R., Wariani, S., Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). Dinamika Spasial-Temporal: Luas Panen dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Barat 2018–2024. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, 1(2), 81-91.
- Afifudin, A., & Fitriani, R. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dummy Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Petani di Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah. *Al-Qardhu*, 3(2), 1-11.
- Afni, N., & Arianti, D. (2025). Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *JALOW | Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 6(2), 1–7.
- Aryani, Y. (2020). Sistem informasi penjualan barang dengan metode regresi linear berganda dalam prediksi pendapatan perusahaan. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 2(2), 39-51.
- Asriadi, A. A. (2020). Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Agriфо: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 52-59.
- Ayu, C., Wuryantoro, W., & Nursan, M. (2021). Analisis Tingkat Potensi Berswasembada Pangan Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. *Media Agribisnis*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2026). Luas Paden dan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat 2025. <https://ntb.bps.go.id>.
- Elsyia, N. L. P. I., Usadha, I. D. N., & Suparta, I. N. (2023). Analisis Efek Segi Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Layanan E-Commerce. *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(4), 101-114.
- Fadillah, F., Sabarudin, S., & Bustang, B. (2025). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Padi (Studi Petani Padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 719-726.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Irawati, I. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 97-110.
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 56-64.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrosociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Muthiah, L., Dulahu, W. Y., & Hunawa, R. D. (2022). Relationship of age and work experience with the quality of nursing work life (QNWL) nurses. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*

- (Jkf), 4(2), 198-206.
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Habib, A., & Manik, J. R. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486-492.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- Saragih, F. H., & Saleh, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.
- Sari, A., Syahbana, E., Sari, G., & Purba, B. (2025). Dinamika Pekerja Muda Dalam Transisi Demografi Di Indonesia. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(2), 178-187.
- Setiawan, R., Hidayati, A., Hidayanti, A., Febrilia, B., Jamil, F., & Mariun, M. (2025). Model Stochastic Frontier Pada Analisis Efisiensi Teknis Produksi Padi Di Wilayah Penyangga KEK Mandalika. *AGROTEKSOS*, 35(3), 849-857.
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Agrowisata Japrifarm, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 684-690.
- Suparyana, P. K., FR, A. F. U., & Ariati, P. E. P. (2020). Motivation Of Dryland Utilization On Integrated Farming In East Lombok. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 351-361. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2020.v14.i02.p14>
- Tulaina, N., Kusumawaty, Y., & Edwina, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 712-727.
- Wiharnata, A. I., Sumardi, S., & Saparto, S. (2021). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), 121-133.
- Wulansari, D., Ferichani, M., & Qonita, R. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(1), 20-27.